



Sudut Pariwisata Harus Bersih dari Sampah

JOGJA - Persoalan pelik sampah masih tak terkendali di Kota Jogja. Gunung sampah terjadi di mana-dimana. Ini akibat masih terbatasnya pembukaan TPST Piyungan untuk zona transisi satu.

Asisten Sekprov Bidang Perencanaan dan Pembangunan Setda DIJ Tri Saktiyana mengatakan, sejauh ini masih meminta masyarakat Kota Jogja khususnya untuk menekan penggunaan sumber timbunan sampah baik organik maupun non organik.

"Sampah sekarang masih darurat. Sangat-sangat terbatas, Sleman dan Bantul sudah mengelola sendiri. Kota masih, kita harapkan masyarakat untuk mengerem penggunaan sumber sampah," katanya di ruang kerjanya Kepatihan, kemarin (3/8).

Saktiyana tak menampik gerakan sampah di Kota Jogja terbilang bagus. Seperti bio-

pori berbasis rumah tangga atau jugangan sementara dan lain-lain. Namun, gerakan seperti mengurangi timbunan sampah masih didorong untuk diupayakan. Sebab, walaupun ada program pengolahan sampah, masih ada beberapa sampah yang tidak bisa terkendali di Kota Jogja.

"Kita berharap masyarakat kota bisa mengurangi timbunan sampahnya, bahkan dalam rapat di Kepatihan disarankan sudah bawa tumbler. Walaupun nggak signifikan, upaya itu penting untuk mengurangi produksi sampah," ujarnya.

Hal ini karena TPST Piyungan masih dibuka terbatas. Sampah yang digeser ke sana sangat selektif dengan penjagaan ketat. Hanya sekitar 20 truk atau setara 100 ton setiap hari sampah yang bisa masuk ke zona transisi 1 yang masih memiliki kapasitas terbatas.

Terlebih di hari *week end*

atau akhir pekan, titik vital Kota Jogja atau sudut-sudut pariwisata didorong harus bersih dari sampah. "Karena mereka datang dari luar kota, dan tidak tahu kita darurat sampah dalam konteks pariwisata kita tidak bisa mensosialisasikan tentang itu," terangnya.

Oleh sebab itu, ini perlu penangan khusus terkait sampah pariwisata. Pemprov bersama Pemkot Jogja akan berupaya keras memastikan objek pariwisata bersih dari tumpukan sampah. Sebab, upaya penguangan sampah tak bisa diharapkan dari para wisatawan. Selain mereka tamu, sosialisasinya pun terbilang effort.

TPST Piyungan Dicek Ditjen Cipta Karya

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono ikut buka suara soal kondisi TPST Piyungan, Bantul. Kondisi TPST

Piyungan saat ini tengah dicek Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR.

Penutupan TPST Piyungan dilakukan karena sudah *over capacity*. Sebab menampung ratusan ton sampah dari Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Bantul. Pengelolaan TPST Piyungan selama ini dilakukan oleh Pemprov DIJ.

"Ya, lagi dilihat Dirjen Cipta Karya, apa yang harus kita lakukan untuk menambah kapasitas, untuk menampung," ujarnya saat ditemui di UGM, kemarin (3/8).

Hasil laporan akan digunakan untuk tindak lanjut pembangunan pengelolaan sampah di Jogjakarta. Termasuk apakah bakal ada pemanfaatan teknologi pengolahan sampah.

Meski begitu, Basuki menyebut teknologi adalah jangka panjang. Termasuk apakah akan ada penambahan TPST di DIJ. (lan/wia/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005